

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu cita-cita nasional yang terus diperjuangkan oleh bangsa adalah mencerdaskan kehidupan bangsa melalui sistem pendidikan nasional yang berkualitas, melahirkan sumber daya manusia (SDM), yang berakhlak mulia, kreatif, inovatif, berwawasan kebangsaan, cerdas, sehat, berdisiplin dan bertanggung jawab serta mampu bersaing di era globalisasi. Disamping merupakan investasi yang sangat penting dan *urgent* dalam pembangunan.

Dalam perkembangan teknologi dan globalisasi informasi menuntut aktualisasi penyelenggaraan pendidikan guna memberdayakan potensi sebagai pendukung pencapaian SDM berkualitas. Sidi (2009 : 2) mengatakan bahwa berbagai hasil penelitian menunjukkan sekitar sepertiga peserta didik yang dapat digolongkan sebagai siswa yang cerdas luar biasa mengalami gejala prestasi kurang optimal (*underachievement*)

Oleh karena itu dalam rangka menciptakan SDM yang bermutu unggul diperlukan layanan pendidikan yang mempertimbangkan bakat, minat, kemampuan dan kecerdasan peserta didik. Sesuai dengan amanat Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 5 ayat 4 (UU No. 20 tahun 2003:6), bahwa setiap warga negara yang

mempunyai potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus. Namun dalam implementasinya masih belum konsisten terhadap upaya memberikan pelayanan bagi warga negara yang memiliki kemampuan lebih dalam proses belajar mengajar terutama di sekolah.

Seiring dengan diperlakukannya Undang-undang nomor 22 tahun 1999 tentang otonomi daerah yang membuka peluang untuk mempercepat pelaksanaan reformasi dalam menciptakan pelayanan yang cepat dan tepat terhadap segala aspek kebutuhan masyarakat termasuk dalam hal ini pendidikan. Berbagai kebijakan pemerintahpun bergulir, seperti Pelaksanaan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, pendidikan berbasis luas (*broad based education*), pengintegrasian *life skills* dalam mata pelajaran, serta penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi (*Competence Based Curriculum*) yang dikenal dengan kurikulum 2004 menurut suatu mekanisme pendidikan dan pengajaran yang lebih efektif, terutama dalam menyikapi perbedaan kemampuan individual siswa sehingga demokratisasi didalam dunia pendidikan betul-betul dilaksanakan (Mastika, 2014).

Keterlibatan seluruh tubuh dan pikiran merupakan fokus dari metode pembelajaran kompetensi. Dalam melaksanakan pembelajaran ini perlu di pertimbangkan prinsip – prinsip pokok yang di usulkan oleh Dave Meier yang dikutip (Akhmad F, 2004 : 14) yaitu: belajar melibatkan semua pikiran dan tubuh; belajar adalah berkreasi buakan mengkonsumsi; kerja

sama membantu proses belajar; pembelajaran berlangsung pada banyak tingkatan secara simultan; belajar berasal dari menjejalkan pekerjaan itu sendiri (dengan umpan balik); emosi positif sangat membantu pembelajaran dan otak citra menyerapkan informasi secara langsung

Salah satu sarana pembelajaran yang dikelola oleh sekolah adalah laboratorium. Pengelolaan laboratorium berkaitan dengan pengelolaan dan pengguna, fasilitas laboratorium, dan aktivitas yang dilaksanakan di laboratorium yang menjadi keberlangsungan aktivitas yang dilaksanakan. Pada dasarnya pengelolaan laboratorium merupakan tanggung jawab bersama baik pengelola maupun pengguna. Oleh karena itu, setiap orang yang terlibat harus memiliki kesadaran dan merasa terpanggil untuk mengatur, memelihara dan mengesahkan secara bersama-sama. Mengatur dan memelihara laboratorium merupakan upaya agar laboratorium selalu tetap berfungsi sebagaimana mestinya (Huda, 2011). Praktikum menggunakan laboratorium merupakan suatu kegiatan yang wajib dilakukan oleh siswa SMP Negeri 1 Surakarta. Walaupun kegiatan praktek di laboratorium ini merupakan kegiatan wajib namun siswa sangat antusias untuk mengikuti kegiatan ini, karena mereka banyak belajar hal-hal baru yang tidak mereka duga sebelumnya.

Salah satu laboratorium yang berada di lingkungan SMP Negeri 1 Surakarta adalah laboratorium Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), pentingnya laboratorium IPA tidak hanya untuk memperkenalkan kepada siswa apa

dan bagaimana makhluk hidup, zat-zat yang dimiliki oleh berbagai keanekaragaman yang ada namun juga mencoba untuk menggugah rasa ingin tahu yang dimiliki oleh siswa berkenaan dengan hal-hal yang berada disekeliling mereka. Rasa ingin tahu siswa merupakan salah satu kunci untuk dapat memacu dan meningkatkan prestasi yang mereka miliki. Pada pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, tata letak laboratorium, pengadaan, penggunaan dan pengelolaan bahan-bahan yang digunakan untuk laboratorium IPA pada SMP Negeri 1 Surakarta sudah berjalan dengan baik. Namun masih terdapat beberapa kelemahan yang seharusnya dapat dihilangkan untuk lebih memaksimalkan fungsi dan daya guna dari sarana dan prasarana yang ada pada saat ini.

Pengelolaan laboratorium IPA di SMP Negeri1 Surakarta pada saat ini masih dilakukan secara bersama-sama antara guru-guru bidang studi yang menggunakan laboratorium tersebut. Tanggungjawab pengadaan dan pemeliharaan juga diserahkan kepada masing-masing guru bidang studi pada saat menggunakan laboratorium tersebut. Selain itu pengadaan alat dan bahan juga diserahkan kepada guru masing-masing bidang studi. Belum adanya petugas khusus yang melakukan pengelolaan terhadap laboratorium IPA yang ada di SMP Negeri 1 menimbulkan beberapa kelemahan yang dijumpai peneliti pada saat mengadakan survey pra penelitian. Beberapa kelemahan tersebut diantaranya adalah adanya saling lempar tanggung jawab jika terdapat alat dan bahan yang rusak dan

habis, hal ini disebabkan karena masing-masing guru hanya melihat alat dan bahan yang mereka pergunakan. Kemudian kelemahan lain yang peneliti jumpai adalah pengaturan ruang yang masih belum baik dalam arti kata belum adanya standar pengaturan tata letak sarana dan prasarana yang ada, hal ini disebabkan karena masing-masing guru bidang studi memiliki karakteristik sendiri dalam pengaturan tata letak dari ruang laboratorium tersebut.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, pembelajaran yang dilakukan di laboratorium baik secara teori dan praktek bertujuan agar siswa tidak hanya memahami teori namun juga benar-benar dapat menguasai materi sepenuhnya melalui praktik dan demonstrasi, selain itu siswa diharapkan dapat menghasilkan sebuah penemuan baru yang dapat dimanfaatkan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Holins (2008) menunjukkan pada pengelolaan laboratorium sekolah yang baik tidak akan berjalan jika tidak didukung oleh sumber dana untuk melengkapi sarana dan prasarana yang ada, hal ini juga dikemukakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Raina (2011), Mastika, dkk (2014), Galih (2010), dan Rahmadi (2011) pada beberapa penelitian tersebut pendanaan yang dibutuhkan untuk melakukan pengelolaan yang baik, tidak saja hanya berasal dari sekolah namun orang tua juga dapat memberikan sumbangan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Dari beberapa penelitian tersebut terlihat bahwa untuk

mendapatkan hasil output yang baik peran serta dari banyak pihak sangat diperlukan dan tidak hanya menjadi beban dari sekolah yang bersangkutan.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Surakarta merupakan salah satu sekolah yang berada di wilayah Kota Surakarta yang telah memiliki fasilitas pembelajaran dengan menggunakan laboratorium yang tergolong lengkap. Adanya laboratorium sebagai penunjang belajar tersebut diharapkan dapat menunjang dan meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Negeri 1 Surakarta.

Berdasarkan pengamatan sementara yang dilakukan, menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan di laboratorium dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang disusun oleh guru dalam kegiatan *in house training* (IHT), dikarenakan rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat oleh kelompok guru pada sekolah, maka RPP yang dibuat benar-benar sesuai dengan kondisi sekolah. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan laboratorium tersebut walaupun telah mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) namun dalam pelaksanaannya tidak setiap RPP dapat diterapkan dengan baik. Permasalahan lain dalam pembelajaran dengan menggunakan laboratorium adalah penggunaan peralatan laboratorium, walaupun penggunaan laboratorium telah dijadwalkan sedemikian rupa, pada kenyataannya tidak semua kelas dalam melaksanakan praktik pada jam pelajaran, sehingga guru sering mengambil

inisiatif untuk melaksanakan praktik di luar jam pelajaran, yang tentunya hal ini akan mengganggu aktivitas siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka ada empat rumusan permasalahan dalam penelitian ini.

1. Bagaimana pengelolaan tata ruang laboratorium IPA di SMP Negeri 1 Surakarta?
 - a. Bagaimana pengelolaan tata letak tempat duduk siswa pada Laboratorium IPA?
 - b. Bagaimana pengelolaan tata letak almari dan rak alat dan bahan pada Laboratorium IPA?
2. Bagaimana pengelolaan pengadaan alat dan bahan laboratorium IPA di SMP Negeri 1 Surakarta?
 - a. Bagaimana pengadaan alat dan bahan berbahaya pada laboratorium IPA?
 - b. Bagaimana pengadaan alat dan bahan tidak berbahaya pada laboratorium IPA?
3. Bagaimana pengelolaan penggunaan alat dan bahan laboratorium pada SMP Negeri 1 Surakarta?
 - a. Bagaimana penggunaan alat dan bahan berbahaya pada laboratorium IPA?

- b. Bagaimana pengadaan alat dan bahan tidak berbahaya pada laboratorium IPA?
4. Bagaimana pengelolaan perawatan alat dan bahan laboratorium IPA di SMP Negeri 1 Surakarta?
 - a. Bagaimana pengelolaan perawatan rutin alat dan bahan laboratorium IPA?
 - b. Bagaimana pengelolaan perawatan berkala alat dan bahan laboratorium IPA?

C. Tujuan Penelitian

Ada empat tujuan dari penelitian ini.

1. Mendeskripsikan pengelolaan tata ruang laboratorium IPA di SMP Negeri 1 Surakarta baik penataan tempat duduk siswa maupun almari dan rak tempat penyimpanan alat dan bahan.
2. Mendeskripsikan pengelolaan pengadaan alat dan bahan berbahaya maupun tidak berbahaya pada laboratorium IPA di SMP Negeri 1 Surakarta.
3. Mendeskripsikan pengelolaan penggunaan alat dan bahan berbahaya maupun tidak berbahaya pada laboratorium IPA di SMP Negeri 1 Surakarta.
4. Mendeskripsikan pengelolaan perawatan rutin dan berkala alat dan bahan laboratorium IPA di SMP Negeri 1 Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Merupakan salah satu sarana bagi Peneliti untuk mengumpulkan data sebagai bahan penyusunan tesis guna melengkapi persyaratan untuk mencapai gelar magister di bidang ilmu pendidikan pada Program pasca Sarjana Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- b. Untuk sedikit memberi sumbangan pengetahuan dan pikiran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu pendidikan pada khususnya.
- c. Untuk mendalami teori-teori yang telah Peneliti peroleh selama menjalani kuliah di Universitas Muhammadiyah Surakarta serta memberikan acuan untuk penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Kepala Sekolah

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadikan gambaran pengelolaan laboratorium IPA yang lebih baik disekolah sehingga adanya laboratorium IPA disekolah dapat menjadikan mutu lulusan berkualitas dan memahami bagaimana praktek dilakukan dan tidak hanya berdasarkan teori.

b. Guru

Adanya penelitian dapat dimanfaatkan guru untuk lebih memahami bagaimana pengelolaan tataletak laboratorium, pengadaan, penggunaan dan perawatan sarana dan prasarana secara lebih maksimal sehingga dapat membantu kegiatan belajar mengajar.

c. Siswa

Ketersediaan sarana dan prasarana yang lengkap dan baik akan menunjang siswa untuk lebih memahami secara praktek pelajaran yang telah diberikan secara teori di ruang kelas.